

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen sendiri berasal dari bahasa Inggris, “*management*” yang mempunyai arti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Arti manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain sebagai proses suatu yang ditetapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Manajemen dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>2</sup>

Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “*management*” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen.<sup>3</sup> Tegasnya, kegiatan manajemen selalu saja melibatkan alokasi dan pengawasan uang, sumber daya manusia, dan fisik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu, manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai

---

<sup>1</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 9

<sup>2</sup> Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II (Jakarta: Balai Pustaka, (1997): 623

<sup>3</sup> Syafaruddin & Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), 16

posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan.<sup>4</sup>

Berdasarkan penegasan di atas, maka manajemen berisikan unsur: struktur organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang, dan menggunakan sistem dan prosedur. Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian maka manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan dan pengawasan.<sup>5</sup>

George R. Terry mendefinisikan manajemen dalam bukunya (*Principles of Management*), manajemen yaitu "Suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya".

Menurut Manulang mengartikan manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengendalian terhadap sumber daya manusia dan non manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Pondok

---

<sup>4</sup> Syafaruddin & Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Medan: perdana Publishing, 2011), 16

<sup>5</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet I, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999): 1

pesantren berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajarannya diberikan dengan metode non klasikal. Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan.<sup>6</sup>

Dalam prespektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen, karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia, barang-barang, mesin, metode, uang dan pasar.<sup>7</sup>

Terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

- a. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan atau keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
- b. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
- c. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Manajemen pesantren (teori dan praktek) menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan merencanakan, membimbing, mengawasi dan memperlakukan atau mengurus sesuatu

---

<sup>6</sup> St. Rodliyah, "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter", Cendekia 12, No. 2, (2014): 301

<sup>7</sup> St. Rodliyah, "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter", Cendekia 12, No. 2, (2014): 301

dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau bisa dikatakan bahwa, manajemen adalah suatu proses yang didalamnya ada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang ditentukan oleh seseorang untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang ada.<sup>8</sup>

Jadi pengertian manajemen adalah suatu aktivitas dalam mengatur dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mengemukakan, menata, dan mengelola segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsip serta menjadikan hidup terarah dan serasi atau selaras dengan yang lainnya. Manajemen juga merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengembangkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah tetap secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

#### **b. Fungsi Manajemen**

Sifat dasar manajemen adalah sangat beragam, karena mencakup banyak dimensi aktivitas dan lembaga. Manajemen berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi. Karena itu manajemen bukan merupakan sesuatu yang terpisah atau pengurangan fungsi suatu organisasi tidak hanya memiliki mengelola satu bidang tetapi juga sangat luas sebagai contoh: bidang produksi, pemasaran, keuangan atau personal. Dalam hal ini manajemen suatu proses umum terhadap semua fungsi lain yang dilaksanakan dalam organisasi. Maka dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi.<sup>10</sup>

Adapun fungsi-fungsi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Samsudduha St, *Manajemen Pesantren (Teori dan praktek)*, (Yogyakarta: Graha guru, 2004), 16

<sup>9</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 9

<sup>10</sup> Syafaruddin Syafaruddin, *Manajemen lembaga pendidikan Islam*, 2015.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Aderson sebagaimana yang dikutip oleh Marno, mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan dimasa datang.<sup>11</sup> Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.<sup>12</sup>

b. Pengorganisasian

Penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal yang logis karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi pada tujuan yang hendak dicapainya. Dalam suatu organisai juga memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan, namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi.<sup>13</sup>

c. Pelaksanaan

---

<sup>11</sup>Marno dan Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), 13

<sup>12</sup> Marno dan Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), 13

<sup>13</sup> Marno dan Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), 16

Pelaksanaan adalah peran manajemen yang paling penting dari semua fungsi manajemen, yaitu fungsi implementasi menekankan aktivitas yang berkaitan langsung bersama orang-orang pada organisasi. Sebuah organisasi atau administrasi, departemen yang berbeda melakukan pekerjaan yang berbeda, dan tidak ada departemen atau kelompok yang dapat mencapai tujuannya kecuali mereka bekerja secara keseluruhan.<sup>14</sup>

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Oleh karena itu, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap pelaksana terutama yang memegang jabatan pimpinan. Tanpa pengawasan, pimpinan tidak dapat melihat adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang lalu.<sup>15</sup>

## 2. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga berdedikasi Islami yang mewadahi santriwan-santriwati untuk belajar Ilmu agama lebih dalam. Dengan segala fasilitas dan kurikulum yang berbeda, pondok pesantren siap menjadi bengkel bagi para santri yaitu mendidik yang belum baik menjadi baik dan mengarahkan yang baik-baik menjadi lebih baik lagi. Istilah pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yaitu pesantrian yang berarti “tempat tinggal

---

<sup>14</sup> An Ras Try Astuti, *Manajemen Organisasi (Teori dan Kasus)*, ed. Sitti Jamilah Amin (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), 27

<sup>15</sup> Marno dan Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), 24

santri” juga asal katapesantren tidak jarang dianggap gabungan darikata “sant” (manusaia baik) dengan suku kata “ra” (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.<sup>16</sup>

Menurut M. Adib Abdurrahman, istilah pesantren secara etimologis asalnya pe-santri-an yang berarti tempat santri. Dalam arti ini berarti dimana santri tinggal atau menetap. Sementara itu pesantren dapat juga didefinisikan lebih luas lagi. Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Abd A’la, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Jawa dan kemunculan pondok pesantren di Jawa bersamaan dengan kedatangan para Wali Sanga yang menyebarkan Islam di daerah tersebut. Menurut catatan sejarah, tokoh yang pertama kali mendirikan pesantren adalah Syaikh Maulana Malik Ibrahim. Pola tersebut kemudian dikembangkan dan dilanjutkan oleh para Wali yang lain.<sup>18</sup>

Menurut Binti Maunah dalam lingkungan pondok pesantren pasti akan dijumpai unsur-unsur yang ada didalamnya. Untuk itu lima ciri khas pondok pesantren yang sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya adalah<sup>19</sup>:

- a. Kiai, sebagai pemangku, pengajar, dan pendidik
- b. Santri, yang belajar kepada kiai
- c. Masjid, tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, sholat berjamaah dan sebagainya.

---

<sup>16</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), 87

<sup>17</sup> M. Adib Abdurrahman, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005): 79

<sup>18</sup> Abd. A’la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 16

<sup>19</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 18

d. Pondok, tempat untuk tinggal para santri

e. Pengajian kitab klasik atau kitab kuning

Dari kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen pondok pesantren adalah suatu proses kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajarannya diberikan secara non klasikal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu, manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan.

#### b. Sejarah Pondok Pesantren

Dalam sejarah pesantren di Indonesia pertama kali didirikan oleh sunan Ampel perkiraan abad 15. Sebagai pusat dakwah ajaran islam disebut dengan pesantren Ampel Denta yang sekarang bertempat di Surabaya. Kata sunan berasal dari Suhu Nan artinya guru besar atau orang yang berilmu tinggi. Artinya beliau mampu mengajak masyarakat yang pada waktu itu mayoritas agama hindu dan buddha untuk mengikuti ajaran agama islam. Peran Maulana Malik Ibrahim, sunan ampel dan sunan yang lain berkembang menjadi tranmisi keilmuan islam yang berkembang disaentero Nusantara melalui jalur yang dikenal dengan sebutan nama Walisongo.<sup>20</sup>

Awal mula pondok pesantren merupakan pusat pengembangan nilai-nilai dan penyiaran agama islam. Namun dalam perkembangannya pondok pesantren

---

<sup>20</sup>M Syaiful Suib, "Sinegritas Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia", *Jurnal Islam Nusantara*, 01, no 02, (2017): 172

bukan hanya aspek spiritual akan tetapi memperlebar kepada akses pada aspek politik, sosial, budaya dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dalam aspek politik sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia, pondok pesantren memegang peranan yang sangat vital dengan adanya resolusi jihad yang dikomandoi oleh pengasuh pondok pesantren Tebuireng (KH. Hasyim Asy'ari) melawan tentara sekutu dengan bermodalkan senjata tradisional (bambu runcing).

Menurut Efendi, Pesantren juga melahirkan terbentuknya Komite Hijaz pada tahun 1924 di Surabaya yang secara khusus hendak memperjuangkan penafsiran-penafsiran dan praktek-praktek keberagaman Islam kontekstual, inklusif, pluralistic dan sesuai dengan kodrat ekologisnya yang terancam pemberangusan oleh paham Wahabi yang mementingkan Pan Islamisme, Uniformitas dan dalam batas-batas tertentu mirip dengan globalisasi.

Indonesia sejak era reformasi tahun 1998, mengalami berbagai perubahan-perubahan mendasar dengan arus yang sangat cepat dan penuh gejolak, semakin menjauhkan dari tujuan semula untuk mensejahterakan rakyat. Problem-problem yang ada seperti pengelolaan keuangan Negara, korupsi yang sistemik, silang sengkret tata niaga produk pertanian, cacat UU/RUU yang berkaitan dengan hajat hidup orang banyak, dan sebagainya, semakin memberikan jelas kondisi bangsa ini. Mulai di sadari bahwa kemunculan problem-problem tersebut tidak semata disebabkan oleh “*human error atau euphoria*” kebebasan semata, melainkan juga berkaitan dengan bentuk tujuan dan ideologi yang mengendalikan arah proses berbangsa dan bernegara, yang salah satunya adalah kekuatan modal asing yang mengendalikan, disamping juga ada kekuatan-kekuatan lain.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>M Syaiful Suib, “Sinergitas Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia”, *Jurnal Islam Nusantara*, 01, no 02, (2017): 172

Kelebihan Pondok Pesantren adalah disamping merupakan instansi atau lembaga pendidikan keagamaan yang memadukan sistem pengajaran tradisional dan modern berafiliasi kepada Departemen Pendidikan dan Departemen Agama yang dikelola dan ditangani oleh pemegang otoritas utama yang tersentral kepada seorang kiyai, juga merupakan tempat mencurahkan persoalan-persoalan yang ada di tengah-tengah masyarakat dan memperoleh dukungan yang kuat dari masyarakat terhadap keberadaan eksistensi pesantren sebagai wadah kekuatan moral di masyarakat menghadapi tantangan zaman dan pada berikutnya secara fungsional organisatoris kelembagaan ini juga akan menjadi tanggung jawab pemegang otoritas utama yaitu seorang kiai.<sup>22</sup>

**c. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren**

Pondok pesantren merupakan tempat untuk menimba seseorang agar menjadi Muslim yang tangguh, selain itu menurut Qomar Mujamil secara khusus pondok pesantren mempunyai tujuan sebagai berikut<sup>23</sup>:

- a. Mendidik siswa atau santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis
- b. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual
- c. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.
- d. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan

---

<sup>22</sup>M Syaiful Suib, "Sinergitas Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Indek Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia", *Jurnal Islam Nusantara*, 01, no 02, (2017): 173

<sup>23</sup>Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 43

dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian Muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan Negara.

Selain memiliki tujuan pondok pesantren menurut Qomar Mujamil pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga memiliki fungsi lain di antaranya<sup>24</sup>:

- a. Pesantren sebagai lembaga dakwah, dari sisi lain pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformator, motivator dan innovator sebagai transformator pesantren dituntut agar mampu mentransformasi nilai-nilai agama Islam ke tengah-tengah masyarakat secara bijaksana sebagai motivator dan innovator pesantren dan ulama harus mampu memberi rangsangan ke arah yang lebih maju terutama bagi kualitas hidup berbangsa dan beragama.
- b. Pesantren sebagai lembaga pengkaderan ulama, tugas ini tetap luhur dan tetap relevan pada tiap waktu dan tempat.
- c. Pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama pada era kekinian dan era keberadaan pesantren di tengah-tengah masyarakat. Semakin dituntut ia tidak hanya sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan agama, tetapi dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi.

### 3. Ekstrakurikuler

#### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler terdiri dari kata ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya tambahan sesuatu di luar yang

---

<sup>24</sup> Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 43

seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut para ahli, diantaranya yaitu Badrudin berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, hobi, bakat, kepribadian dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik.<sup>25</sup>

Program tersebut berisi rumusan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun pengertian kegiatan ekstrakurikuler dalam Peremendikbud nomor 62 tahun 2014 adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.<sup>26</sup>

Sedangkan ekstrakurikuler menurut Departemen Agama RI yaitu ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik baik berkenaan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>27</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan disekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau kegiatan yang berdiri sendiri.

---

<sup>25</sup> Amfrita Heksa, *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish Grup penerbitan CV Budi Utama, 2021), 29

<sup>26</sup> Eca Gesang Mentari dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 105

<sup>27</sup> Amfrita Heksa, *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish Grup penerbitan CV Budi Utama, 2021), 29

Sedangkan orientasi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam satu bidang studi.

**b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler suah pasti memiliki tujuan, maka tujuan ekstrakurikuler adalah tujuan yang dirumuskan secara formal dalam kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan diluar jam pelajaran terjadwal) yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan. Tujuan ekstrakurikuler merupakan bagian dari tujuan kurikulum. Diantaranya yaitu dapat menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya, melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, dan mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.<sup>28</sup>

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangkamencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>29</sup>

Selain tujuan di dalam kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki fungsi, yang mana fungsi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sebagai berikut:

**a. Fungsi pengembangan**

Kegiatan ekstrakurikuler ini berfungsi untuk mendukung meningkatkan perkembangan individu siswa melalui pengembangan minat, potensi dan

---

<sup>28</sup> Muhammad Syamsul Taufik dkk, *Manajemen Penjas*, (Indramayu, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 147

<sup>29</sup> Yayan Inriyani, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar", *Jurnal Pendidikan*, 2 No. 7, (2017): 955

untuk pembentukan karakter dan penataran kepemimpinan.

b. Fungsi sosial

Kegiatan ekstrakurikuler ini berfungsi meningkatkan sebuah kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.

c. Fungsi rekreatif

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dengan suasana yang santai, menyenangkan, dan mengasyikkan sehingga dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menambah proses perkembangan siswa. Dan hal ini dapat menjadikan suatu kehidupan atau sebuah atmosfer sekolah yang lebih memiliki tantangan dan mempunyai ketertarikan bagi siswa.

d. Fungsi persiapan karier

Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki fungsi dapat meningkatkan dan mengembangkan kesiapan sebuah karier siswa melalui pengembangan kapasitas yang telah mereka lakukan di dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.<sup>30</sup>

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mempunyai karakteristik lebih unggul dibandingkan siswa lainnya. Adapun ciri karakteristik siswa didapat dari kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a. Lebih disiplin, mandiri dan dewasa.
- b. Memiliki banyak pengalaman yang tidak didapat pada jam pelajaran.
- c. Berpikir aktif, kreatif, kritis dan agresif.
- d. Cepat tanggap terhadap peristiwa di sekelilingnya.<sup>31</sup>

#### 4. **Muhadhoroh**

##### a. **Pengertian Muhadhoroh**

*Muhadhoroh* berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-muhadharatu* yang berarti ceramah, kuliah.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), 286

<sup>31</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), 288

Sebagaimana dipahami bahwa definisi *muhadhoroh* diidentikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill seseorang. Pidato bisa disamakan dengan Retorika (Yunani) dan *Pubic Speaking* (Inggris). Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak.<sup>33</sup>

Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapat seseorang, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Hakim bahwa pidato merupakan penyampaian buah pikir dalam kemasan kata-kata verbal kepada orang banyak untuk memberikan gambaran suatu hal.<sup>34</sup>

Pidato biasanya dibawakan oleh seorang yang memberikan orasi-orasi, dan pernyataan tentang suatu hal/peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan. Dengan kata lain, pidato adalah penyampaian gagasan, pikiran atau informasi serta tujuan daripembicara kepada orang lain (*audience*) dengan cara lisan. Pidato juga bisa diartikan sebagai *the art of persuasion*, yaitu sebagai seni membujuk atau mempengaruhi. Berpidato ada hubungannya dengan retorika, yaitu seni menggunakan bahasa dengan efektif. Berpidato bukanlah suatu pekerjaan yang sederhana karena dalam berpidato menyangkut beberapa unsur penting seperti: pembicara, pendengar, tujuan dan isi pidato, persiapan, teknik dan etika dalam berpidato, serta masih banyak hal lain yang menjadi perhatian.<sup>35</sup>

*Muhadhoroh* menurut Nasarudin Latif, Mendefinisikan *Muhadhoroh* secara bahasa yaitu terjemah tablig atau khitobah.<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir: Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir, 1990): 295

<sup>33</sup> Adi Putranto, *Ayo Berani Pidato Tips dan Trik Menjadi Singa Podium*, (Bandung: Pustaka Sunda, 2011), 39

<sup>34</sup> Rachman Hakim, *Kiat Jitu Mahir Pidato*, (Yogyakarta: Shira Media, 2010), 3

<sup>35</sup> Putra Bahar, *101 Naskah Pidato & MC Yang Paling Anda Cari dalam Segala Acara*, (Yogyakarta: Chivita Books. Bahar, 2013), 9

<sup>36</sup> Fini Fitriani, "Muhadharah dan Eskalasi Kercedasan Liguistik", *jurnal* 01, No.01, (2020): 2

Menurut Aristoteles dalam bukunya *Rhetorica* unsur-unsur retorika, khususnya pidato adalah:

- a) Pembicara, yaitu orang yang menyampaikan pesan secara lisan. Ia tidak hanya menggunakan suara, tapi juga dibantu oleh anggota tubuhnya, misalnya Gerakan-gerakan tangan, isyarat, perubahan air muka agar lawan bicara atau pendengar menaruh perhatian kepada pembicaraannya.
- b) Lawan bicara yaitu pendengar. Meraka harus diperhatikan oleh pembicara.
- c) Materi pembicaraan atau pesan. Pesan hendaknya diorganisasi sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan daya pikir dan perasaan pendengarnya.<sup>37</sup>

**b. Fungsi dan tujuan *muhadhoroh***

Fungsi pidato sangat banyak dan beragam, yang kesemuanya akan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pidato tersebut, dapat disebutkan fungsi-fungsi tersebut diantaranya yaitu memberikan informasi, menyampaikan pesan, mendidik, menghibur dan lain-lain. Sedangkan ada beberapa tujuan pidato:

- a) Informatif/instruktif, pidato informatif bertujuan untuk menyampaikan informasi/keterangan kepada pendengar.
- b) Persuasif, pidato persuasif bertujuan ingin mengajak, membujuk para pendengarnya. Contohnya adalah pidato kampanye dan pidato keagamaan.
- c) Argumentatif, pidato argumentatif bertujuan ingin meyakinkan pendengar.
- d) Deskriptif, pidato deskriptif bertujuan ingin melakukan, menggambarkan suatu keadaan. Rekreatif, pidato rekreatif bertujuan untuk menghibur pendengar, biasanya terdapat dalam pesta-pesta bertujuan untuk menghibur pendengar.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pidato antara lain memberikan informasi, mempengaruhi pendengar dan menghibur. Berdasarkan tujuannya, pidato yang baik

---

<sup>37</sup> Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2019), 16

sejatinya dapat memberikan kesan positif bagi publik yang mendengarnya.<sup>38</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai *literature* dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Oleh karena itu untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat di perlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian, dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan yang berbeda dengan penelitian terdahulu, adapun penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Emi Karmelia, NIM: 201180304 dengan judul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan *Muhadharoh* Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Di MTs Ma’arif Klego”**, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah pertama menjelaskan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma’arif Klego. Kedua Menjelaskan pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Ketiga menjelaskan evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana peneliti mendeskripsikan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Ma’arif Klego. Adapun pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggabungkan reduksi data dan penyajian data kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil dari penelitian dapat menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan program kegiatan

---

<sup>38</sup> Asul Wiyanto, *Terampil Pidato*, (Grasindo Media Widiasarana Indonesia): 43

ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* memerlukan adanya suatu persiapan. Dan dalam penyiapan dalam kegiatan tersebut tentunya memerlukan sarana prasarana yang memadai serta sinergi atau kerjasama antara pembimbing, pihak pendidik dan peserta didik. Dengan harapan apabila terjadi sinergi yang baik, maka tujuan ekstrakurikuler keagamaan *muhadharah* di MTs Ma'arif Klego akan terwujud.<sup>39</sup>

Dari penelitian di atas persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kegiatan keagamaan ekstrakurikuler *muhadhoroh*. Namun yang membedakan dari penelitian diatas adalah lebih memfokuskan dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih fokus dengan manajemen pondok pesantren dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh*.

2. Mastunah, NPM: 1741030152 dengan judul **“Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan *Muhadhoroh* Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan”**, (Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1443 H / 2021 M. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan *Muhadhoroh* Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun temuan dalam penelitian ini Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan dalam pelaksanaan *muhadharah* sangat baik, pimpinan menjalankan fungsi manajemen pelaksanaan *muhadharah* dari awal perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan atau evaluasi dijalankan dengan baik. Banyak santri-santri Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan yang sudah menjadi juara dalam ajang perlombaan *muhadharah* baik tingkat nasional antar pondok, tingkat provinsi, tingkat kabupaten. Pondok Ushuluddin selalu mendelegasikan santrinya agar ikut serta dalam perlombaan. Pondok Pesantren Ushuluddin juga memiliki jaringan yang

---

<sup>39</sup> Emi Karmelia, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan *Muhadhoroh* Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Di MTs Ma'arif Klego”, (skripsi, IAIN Ponorogo, 2022): 78

baik dengan organisasi masyarakat baik Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, juga pemerintahan kabupaten relasi ini berdampak baik pada pondok pesantren.<sup>40</sup>

Dari penelitian di atas persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kegiatan *muhadhoroh*. Namun yang membedakannya dari penelitian diatas adalah sasaran penelitian ini di pondok pesantren terpadu ushuluddin penengahan lampung selatan. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Hasany Blora.

3. Doni Sapitra, NIM: 604188010 dengan judul **“Manajemen Muhadhoroh Untuk Meningkatkan Kualitas Santri Dalam Berdakwah Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi”** (Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pelatihan *Muhadharah* Dalam Meningkatkan Kualias Dakwah Santri terutama dalam pelaksanaannya. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*), Adapun alat untuk memperoleh data ialah dengan cara wawancara terhadap pengasuh, anggota orsada (organisasi santri) maupun mudabbir asrama yang mengetahui bagaimana manajemen *Muhadharah* di pondok pesantren Al-Hidayah. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Selain itu observasi serta dokumentasi juga merupakan alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sasaran pelatihan di pondok pesantren sudah dirumuskan dengan cukup baik, kegiatan *Muhadharah* ini dapat meningkatkan kualitas santri pondok pesantren Al-Hidayah *Muhadhrh* salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan keterampilan santri. Berani berbicara didepan khalayak ramai, bahkan diawasi oleh beberapa ustdz dan ustdzah yang ditugaskan sebagai pembimbing kegiatan *Muhadharah* ini. Dalam efektifnya aktivitas *Muhadharah* tentu harus memiliki manajemen yang baik supaya dalam pelaksanaannya berhasil meningkatkan kualitas santri Pondok pesantren Al-Hidayah. Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan di desa sampai kecamatan, bahkan ada santri juga sering terundang dalam

---

<sup>40</sup> Mastunah, “Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Muhadhoroh Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan”, (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021): 19

acara untuk megisi taushiyah agama di berbagai daerah yang mengundangnya. Selanjutnya proses pelatihannya sudah cukup baik sesuai dengan hasil yang ingin dicapai dari kegiatan pelaksanaan *muhadharah* oleh pondok pesantren.<sup>41</sup>

Dari penelitian di atas persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kegiatan *muhadhoroh*. Namun yang membedakannya dari penelitian di atas adalah lebih memfokuskan dalam manajemen *muhadhoroh* untuk meningkatkan kualitas santri dalam berdakwah. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih fokus dengan manajemen pondok pesantren dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh*.

4. Azizah Kurniawaty, NIM: 302180011 dengan judul **“Retorika Dakwah Dalam Kegiatan Muhadhoroh Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan”**, (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: pertama, bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Ponorogo. Kedua, bagaimana implementasi ilmu retorika da’i dalam kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Ponorogo. Ketiga apa hambatan dan solusi da’i dalam menerapkan retorika dakwah pada kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Ponorogo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan tempat dilaksanakannya *muhadharah* pada setiap malam Jumat Pahing dan mengikuti seluruh rangkaian acara *muhadharah* dan wawancara pada beberapa narasumber seperti Pengasuh Pondok Tahfidzul Qur’an Al-Hasan, Ketua pondok (lurah), pengurus pendidikan, peserta muhadharah (da’i) dan beberapa asatidz. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan dilaksanakan sebagai agenda rutin yang bertujuan untuk melatih mental para santri serta membagi ilmu yang

---

<sup>41</sup> Doni Sapitra, “Manajemen Muhadhoroh Untuk Meningkatkan Kualitas Santri Dalam Berdakwah Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi”, (skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022): 64

dimiliki dengan keterampilan berbicara di depan khalayak yaitu seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Kedua, belum sepenuhnya seluruh santri memahami apa arti retorika secara bahasa, hal tersebut dilihat dari hasil wawancara pada penelitian ini. Namun, mereka memahami praktek dari ilmu retorika dengan berpidato sesuai standarisasi dakwah.<sup>42</sup>

Dari penelitian di atas persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kegiatan *muhadhoroh*. Namun yang membedakannya dari penelitian di atas adalah lebih memfokuskan dalam retorika dakwah dalam kegiatan *muhadhoroh*. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih fokus dengan manajemen pondok pesantren dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh*.

### C. Kerangka Berpikir

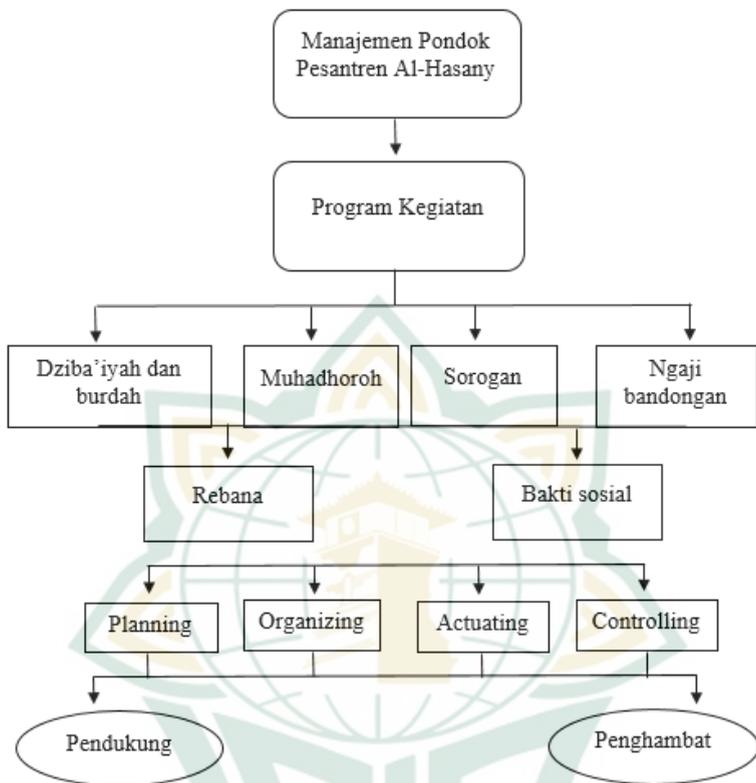
Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.<sup>43</sup> Untuk menjelaskan jalannya penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneliti menyusun kerangka pemikiran mengenai konsepsi tahap-tahap penelitiannya secara teoritis. Kerangka teoritis dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

Dari teori mengenai sistem pembinaan yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka berpikir yang di gunakan untuk mengetahui upaya kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Al-Hasany, dapat di jabarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Azizah Kurniawaty, “Retorika Dakwah Dalam Kegiatan Muhadhoroh Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan”, (skripsi, IAIN Ponorogo, 2022)

<sup>43</sup> Hasan Bisri, “Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi” Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2001): 43



**Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian**

### Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Hasany:

a. Dziba'iyah dan burdah

Salah satu sholawat yang sangat masyhur di Indonesia adalah sholawat dziba'iyah dan qosidah burdah. Syair yang berisi pujian-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW, pesan moral, nilai spiritual dan semangat perjuangan, yang sering dibaca saat maulid Nabi Muhammad SAW. Dziba'iyah dan burdah juga sering menjadi bacaan rutin di Pondok Pesantren Al-Hasany pada malam jum'at.

b. Sorogan

Sorogan adalah sebuah system belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang kyai atau ustadz, kemudian kyai mendengarkan dan menunjukkan kesalahan-kesalahannya.

c. Ngaji Bandongan

Ngaji bandongan merupakan pembelajaran kitab kuning, yaitu cara penyampaian kitab yang dilakukan oleh seorang kyai atau ustadz dengan cara membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri mendengarkan, memberi makna, dan menerima.

d. Hadroh / Rebana

Hadroh adalah kesenian rebana yang mengakar pada kebudayaan islam yang sering disebut sebagai kegiatan syiar lewat syair. Di Indonesia hadroh ini identik sebagai kesenian milik lingkungan pesantren khususnya di tanah Jawa.

Hadroh ini merupakan salah satu kegiatan kesenian santri yang hampir mirip dengan Rabana, kesenian hadroh ini guna untuk mengiringi lagu sholawat. Kegiatan ini juga dilakukan pada malam kamis pada jam 8 malam sampai jam 10 malam.

Dengan adanya kegiatan ini Pondok pesantren Al-Hasany memberikan wadah santri yang memiliki potensi dibidang hadroh untuk berkreasi. Hadroh dilatih oleh pengurus pondok dan semua fasilitas sudah diisi oleh pesantren. Santri latihan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pelatih.

Hasil kreatifitas santri dibidang hadroh ditampilkan dalam acara tertentu, misalnya peringatan

isra' mi'raj, hari keagamaan, muwadaah pondok, maulid Nabi, dan setiap berzanji malam jumat.

e. *Muhadhoroh*

*Muhadhoroh* salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang melatih santri berpidato atau mendidik santri menjadi mubaligh kegiatan ini biasa dilakukan pada malam selasa pada jam 8 sampai jam 10 malam.

f. Bakti sosial

Kegiatan bakti sosial merupakan salah satu kegiatan khutbatul arsy. Kegiatan ini diikuti seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hasany. Kegiatan dimulai tepat pukul 07.00 setiap hari ahad. Pengurus mengumpulkan seluruh santri di halaman pesantren, tampak ketua pondok menyampaikan arahan tentang lingkungan yang akan dibersihkan. Jalanan umum sekitar pesantren, musholla, aula dan lingkungan pesantren yang menjadi sasaran utama kegiatan tersebut. Pengurus membagi perkelompok santri dan satu menjadi koordinator.

